

Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas IX D MTsN 1 Hulu Sungai Utara Dimasa Pandemi Covid 19 Melalui Bimbingan Klasikal Secara Online

Rina Purnami

MTsN 1 Hulu Sungai Utara

rina.purnami77@gmail.com

ABSTRAK

Sehubungan dengan adanya wabah covid-19 maka Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan: Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan; Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19; Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan 3 siklus yakni Pra siklus, siklus I di laksanakan selama 2 hari pelaksanaan penggunaan bimbingan klasikal secara online. Pada pra siklus di peroleh skor 39 artinya keaktifan siswa dimasa pandemi covid 19 rendah. Pada siklus I di peroleh skor 74 artinya keaktifan siswa dimasa pandemi covid 19 sedang. Jadi penggunaan bimbingan klasikal secara online dapat meningkatkan keaktifan siswa dimasa pandemi covid 19 sedikit demi sedikit. Pada siklus II di peroleh skor 102 artinya keaktifan siswa dimasa pandemi covid 19 sangat tinggi. Jadi penggunaan bimbingan klasikal secara online dapat meningkatkan keaktifan siswa dimasa pandemi covid 19.

Kata Kunci : *Keaktifan Siswa, Pandemi Covid 19, Bimbingan Klasikal.*

PENDAHULUAN

Guru BK merupakan seorang yang berhubungan erat dengan adanya proses dan bimbingan konseling terhadap siswa yang sedang pada tahap perkembangan menuju perkembangan yang optimal. Bimbingan merupakan usaha membantu peserta didik agar dapat sebanyak mungkin memetik manfaat dari pengalaman-pengalaman yang mereka dapatkan selama di sekolah. Sedangkan konseling merupakan pertemuan empat mata antara klien dan konselor yang berisi usaha yang lurus, unik dan humanis yang dilakukan dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang.

Dalam proses belajar mengajar terjadi aktivitas guru dan siswa. Hal ini yang memotivasi siswa untuk cenderung aktif dalam belajar. Aunurrahman (2009: 119) menyatakan keaktifan siswa dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, dan dikembangkan setiap guru dalam proses pembelajaran. Sehingga keaktifan siswa perlu digali dari potensi-potensinya, yang mereka aktualisasikan melalui aktifitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Trinandita (2008) menyatakan bahwa, "Hal yang paling mendasar yang dituntut dalam proses pembelajaran adalah keaktifan siswa". Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa maupun dengan siswa itu sendiri.

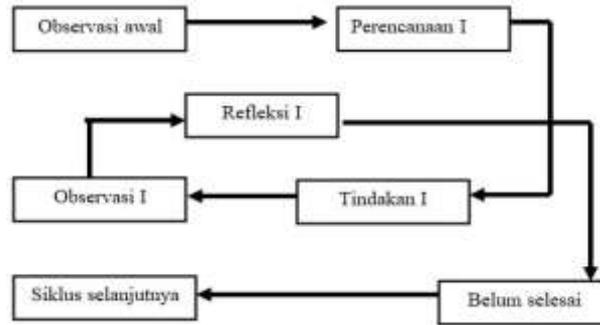
Sehubungan dengan adanya wabah covid-19 maka Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan: Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan; Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19; Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah; Bukti atau prosuk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif kuantitatif. Rancangan penelitian metode campuran (mixed methods research design) adalah suatu prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis, “dan mencampur” metode kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian atau serangkaian penelitian untuk memahami permasalahan penelitian (Cresswell & Plano Clark, 2011). Asumsi dasarnya adalah penggunaan metode kuantitatif dan kualitatif secara gabungan. Berdasarkan asumsi tersebut, memberikan pemahaman yang lebih baik tentang permasalahan dan pertanyaan penelitian daripada jika secara sendiri – sendiri. Pada pelaksanaannya dibutuhkan ketrampilan tertentu dalam penggunaan metode ini, yaitu : (1) prosedurnya memakan banyak waktu, (2) membutuhkan pengumpulan, (3) analisis data ekstensif.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan merupakan suatu proses yang memberikan kepercayaan pada pengembangan kekuatan berpikir reflektif, diskusi, penentuan keputusan dan tindakan oleh orang-orang biasa, Isi penelitian kolektif mengatasi kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi kegiatannya. Mengutip definisi yang dikemukakan oleh Stephen Kemmis seperti dikutip dalam D. Hopkins dalam bukunya yang berjudul *A Teacher's Guide To Classroom Research*, Bristol, PA. Open University Press, 1993, halaman 44 dapat dijelaskan pengertian PTBK adalah sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, memperbaiki kondisi di mana praktek-praktek konseling tersebut dilakukan serta dilakukan secara kolaboratif.

Penelitian ini menurut Kurt Lewin menggambarkan penelitian tindakan sebagai suatu proses siklikal spiral yang meliputi beberapa langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.



Gambar 1. Langkah-langkah dalam penelitian

Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh siswa MTsN 1 Hulu Sungai Utara tahun ajaran 2020/2021, sedangkan sampel penelitian ini adalah beberapa siswa Kelas IX D MTsN 1 Hulu Sungai Utara.

Variabel penelitian adalah segala kondisi yang diobservasi dikontrol bahkan dimanipulasi oleh peneliti ketika melakukan penelitian, definisi ini menurut salah satu pakar yakni Y.W Best. Lebih khusus, Direktorat Pendidikan Tinggi Depdikbud mendefinisikannya sebagai semua hal yang dijadikan objek dalam penelitian. Dengan begitu variabel adalah komponen terpenting dalam melakukan sebuah penelitian.

Setelah mengetahui pengertian variabel penelitian, Anda juga perlu tahu bahwa variabel penelitian terdiri dari beragam jenis. Jenis variabel ini pun berbeda tergantung dari sifatnya. Salah satunya adalah variabel yang diperoleh dari hubungannya dengan variabel lain. Jenis ini kemudian dibagi lagi ke dalam dua jenis, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Dalam penelitian ini ada 2 variabel yakni variable bebas dan variable terikat. Adapun variable bebasnya adalah Bimbingan klasikal secara online dan variable terikatnya adalah keaktifan siswa dimasa pandemi covid. Data primer dalam penelitian ini di peroleh dari siswa (subjek penelitian melalui pengisian angket dan observasi. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah penilaian sikap siswa yang di peroleh dari hasil observasi.

Instrument penelitian ini meliputi :

- Lembar observasi untuk mengungkap keaktifan siswa dimasa pandemi covid 19.
- Pedoman wawancara untuk mengungkap latar belakang kenapa keaktifan siswa dimasa pandemi covid 19 rendah
- Angket berupa draft pernyataan untuk mengungkap keberhasilan penggunaan bimbingan klasikal secara online dalam meningkatkan keaktifan siswa dimasa pandemi covid 19.

Teknik Pengumpulan data terdiri dari

Teknik non test

Teknik non tes yang di lakukan dalam penelitian ini berupa:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi dan mengukur factor-faktor yang diamati khususnya kecakapan social.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk instrument evaluasi jenis non tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab baik secara langsung tanpa alat perantara maupun secara tidak langsung.

c. Angket

Angket merupakan alat untuk mengumpulkandan mencatat data, informasi, pendapat, dan paham dalam hubungan kausal. Angket dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok.

Adapun alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berupa

- Lembar observasi untuk mengungkap keaktifan siswa dimasa pandemi covid 19.
- Pedoman wawancara untuk mengungkap latar belakang kenapa keaktifan siswa dimasa pandemi covid 19 rendah
- Angket berupa draft pernyataan untuk mengungkap keberhasilan penggunaan bimbingan klasikal secara online dalam meningkatkan keaktifan siswa dimasa pandemi covid 19.

Teknik Pengolahan Data

Analisis data adalah proses mengolah data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data. Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar (Moleong, 2006: 88). Analisis data yang dipergunakan meliputi analisis data kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis Kualitatif

Dalam analisis kualitatif penelitian ini peneliti mengadopsi teknik Miles dan Hubberman (1992: 16).

a. Reduksi data

Reduksi data ialah proses penyederhanaan melalui tahap seleksi, pemfokusan, pengabstrakan data mentah menjadi informasi bermakna.

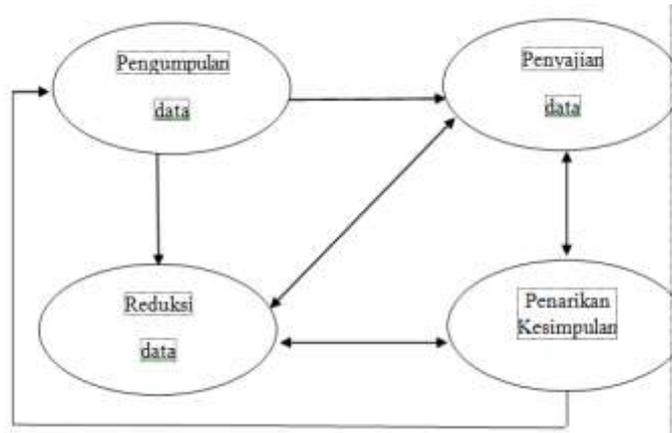
b. Penyajian data

Penampilan data dapat berupa grafik, naratif maupun bagan. Penggunaan penyajian data merupakan bagian analisis yang saling berkaitan sehingga mendukung setiap penelitian.

c. Penarikan kesimpulan

Proses ini merupakan tahap akhir dalam analisis yang mengacu pada data yang sudah direduksi yang tetap mengacu pada rumusan masalah. Setiap data yang sudah diperoleh dihubungkan dan dibandingkan sehingga dalam penarikan kesimpulan mendapatkan kemudahan karena didukung oleh sumber data lain sehingga kesimpulan merupakan jawaban permasalahan yang ada.

Langkah-langkah teknik analisis interaktif tersebut dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 2. Komponen dalam analisis data Menurut Miles dan Hubberman

2. Analisis Kuantitatif

Prestasi belajar dengan penghitungan rata-rata serta mengacu terhadap kategori pencapaian minat belajar.

a. Pengukuran keaktifan siswa dimasa pandemi covid 19

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

SM

Keterangan :

NP : Nilai prosentase yang dicari atau yang diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh

SM : Skor maksimum ideal kesadaran yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap

Mean (rata-rata keaktifan siswa dimasa pandemi covid 19)

$$X = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan :

X : Rata-rata/mean

$\sum Xi$: Jumlah keaktifan siswa dimasa pandemi covid 19 semua siswa

N : Jumlah siswa

Sumber : Suharsimi Arikunto (2002:75)

HASIL DAN PEMBAHASAN

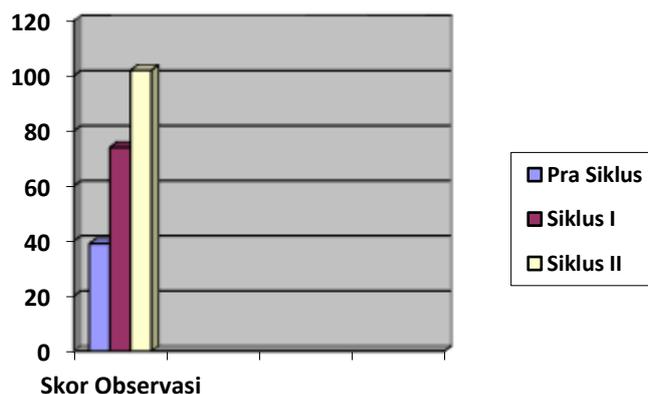
Penelitian Tindakan Kelas ini di lakukan dengan 3 siklus yakni Pra siklus, siklus I di laksanakan selama 2 hari pelaksanaan penggunaan bimbingan klasikal secara online. Sedangkan siklus II juga laksanakan selama 2 hari. Pada kondisi awal peneliti belum

melaksanakan bimbingan klasikal secara online. Pada pra siklus peneliti memberikan test berupa angket keaktifan siswa dimasa pandemi covid 19 dan melakukan wawancara terhadap beberapa siswa. Pada pra siklus di hasilkan skor observasi 51 artinya keaktifan siswa dimasa pandemi covid 19 rendah.

Pada siklus I di peroleh skor 74 artinya keaktifan siswa dimasa pandemi covid 19 sedang. Jadi penggunaan bimbingan klasikal secara online dapat meningkatkan keaktifan siswa dimasa pandemi covid 19 sedikit demi sedikit. Pada kegiatan observasi peserta didik, guru BK menilai bahwa siswa dapat mengikuti bimbingan klasikal secara online secara seksama, Siswa sudah mengajukan pertanyaan kepada guru BK, siswa aktif dalam komentar baik di WA (WhatsApp) maupun di google classroom, siswa mengikuti bimbingan klasikal tanpa absen dan siswa aktif menjawab pertanyaan guru BK.

Pada siklus II di peroleh skor 102 artinya keaktifan siswa dimasa pandemi covid 19 sangat tinggi. Jadi penggunaan bimbingan klasikal secara online dapat meningkatkan keaktifan siswa dimasa pandemi covid 19. Pada kegiatan observasi peserta didik, guru BK menilai bahwa siswa dapat mengikuti bimbingan klasikal secara online secara seksama, Siswa sudah mengajukan pertanyaan kepada guru BK, siswa aktif dalam komentar baik di WA (WhatsApp) maupun di google classroom, siswa mengikuti bimbingan klasikal tanpa absen dan siswa aktif menjawab pertanyaan guru BK.

Berikut adalah grafik peningkatan keaktifan siswa dimasa pandemi covid 19 dari siklus I ke siklus II:



Gambar 3. Grafik Peningkatan Keaktifan siswa dimasa pandemi covid 19 dari pra siklus, siklus I ke siklus II:

Pada pra siklus di peroleh skor 39 artinya keaktifan siswa dimasa pandemi covid 19 rendah. Pada siklus I di peroleh skor 74 artinya keaktifan siswa dimasa pandemi covid 19 sedang. Jadi penggunaan bimbingan klasikal secara online dapat meningkatkan keaktifan siswa dimasa pandemi covid 19 sedikit demi sedikit. Pada siklus II di peroleh skor 102 artinya keaktifan siswa dimasa pandemi covid 19 sangat tinggi. Jadi penggunaan bimbingan klasikal secara online dapat meningkatkan keaktifan siswa dimasa pandemi covid 19. Pada kegiatan observasi peserta didik, guru BK menilai bahwa siswa dapat

mengikuti bimbingan klasikal secara online secara seksama, Siswa sudah mengajukan pertanyaan kepada guru BK, siswa aktif dalam komentar baik di WA (WhatsApp) maupun di google classroom, siswa mengikuti bimbingan klasikal tanpa absen dan siswa aktif menjawab pertanyaan guru BK.

Dengan adanya wabah covid-19 maka Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan: Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan; Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19; Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah; Bukti atau prosuk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian guru menilai bahwa siswa dapat mengikuti bimbingan klasikal secara online secara seksama, Siswa sudah mengajukan pertanyaan kepada guru BK, siswa aktif dalam komentar baik di WA (WhatsApp) maupun di google classroom, siswa mengikuti bimbingan klasikal tanpa absen dan siswa aktif menjawab pertanyaan guru BK.

DAFTAR RUJUKAN

- Asrori. 2004. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Brown. 2009. *Perception of Student Misconduct, Perceived Respect for Teachers, and Support for Corporal Punishment Among School Teachers in South Korea: An exploratory case study*. Journal Educational Research for Policy and Practice, 8 (1)
- Creswell, John. W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cetakan ketiga.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Fiana, Daharnis, Ridha. 2013. *Disiplin Siswa di Sekolah dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Vol. 2. NO.23. hlm. 23-33. UPI Padang.
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004

- Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan Statistik* Bandung, Bumi Aksara, 1993
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2002
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005
- Nana Sudjana, Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989
- Saminanto, *Ayo Praktik PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*, Semarang: RaSAIL, 2010
- Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008
- Nugroho, Sunu, Prasetyo. 2014. *Peran Guru Agama dalam Mengatasi Kenakalan Siswa (Studi Multi Kasus di SMP Nurul Islam dan SMP muhammadiyah 9 Ngemplak) Tahun 2013/2014*. Tesis (Tidak Diterbitkan). Surakarta: UMS.
- Rahmawati, Anita, Dwi. 2015. *Kepatuhan Santri Terhadap Aturan Di Pondok Modern*. Tesis (Tidak Diterbitkan). Surakarta: UMS.
- Santrock, J.W. 2003. *Perkembangan Masa Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono,S.W. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pres